

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses dalam upaya mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian dalam dirinya akan timbul perubahan yang memungkinkannya agar bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berintelektual tinggi. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena pendidikan memiliki peran untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas (Binuni et al., 2017).

Pendidikan menengah merupakan salah satu strata pendidikan formal bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Diselenggarakannya pendidikan menengah atas bertujuan untuk melanjutkan serta meluaskan pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, selain itu juga menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat melaksanakan interaksi sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut pada perguruan tinggi ataupun di dunia kerja. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan proses belajar yang berupa upaya secara sadar dalam mengumpulkan informasi untuk memperoleh perubahan berupa perubahan perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang disebut dengan hasil belajar (Berutu & Tambunan, 2018).

Kurikulum 2013 atau Kurtilas merupakan kurikulum yang dirancang untuk membantu manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta dapat bermasyarakat dengan baik dan dapat

memberikan kontribusi, khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Struktur dan kerangka dasar kurikulum SMA/MA menurut Permendikbud nomor 69 tahun 2013 menjelaskan tentang tujuan kurikulum 2013 “Kurikulum 2013 dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar dapat memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik dalam hal perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, isi, serta bahan pelajaran, serta cara yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran”. Salah satu unsur terpenting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah melalui proses pembelajaran (Leila et al., 2021).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dalam bentuk kelas peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat. Salah satu yang disebutkan yaitu kelas lintas minat yang merupakan kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati diluar dari kelas peminatannya. Tujuan dari kelas lintas minat ini adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam sekelompok mata pelajaran yang nantinya disesuaikan dengan minat keilmuannya yang akan dipilih kedepannya ketika ingin melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Leila et al., 2021).

Peserta didik dapat memilih mata pelajaran lintas minat dalam kelompok peminatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan dengan mempertimbangkan nilai rapot, nilai ujian nasional, serta rekomendasi dari guru bimbingan konseling saat peserta didik tersebut berada di SMP/MTs. Selain itu, pemilihan mata pelajaran lintas minat dalam kelompok peminatan juga dilakukan dengan mewawancarai peserta didik dan orang tua, tes penempatan (*placement test*), serta tes bakat dan minat oleh ahli psikologi (Kemendikbud, 2017). Namun pada pelaksanaannya, terdapat banyak sekolah dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ini tidak sesuai dengan aturan dari permendikbud.

Menurut penelitian Riafadilah & Dewi (2018) implementasi lintas minat dalam kelompok peminatan di SMA dan MA di Kecamatan Lembang belum efektif, karena tidak sesuai dengan aturan pada naskah model peminatan dan lintas minat yang dibuat kemendikbud tahun 2017. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut adalah pertama faktor guru, khususnya dalam hal jumlah guru serta jumlah jam mengajar yang meningkat sehingga menjadi faktor ketidaksesuaian implementasi lintas minat. Faktor kedua yaitu jumlah peserta didik yang tidak sesuai dengan permendikbud nomor 17 tahun 2017 dimana peserta didik dalam satu rombongan belajar adalah 20-36 peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Menurut penelitian Wahyudi et al. (2019) pemilihan mata pelajaran lintas minat di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang tidak berdasarkan pilihan peserta didik namun ditentukan oleh sekolah dengan alasan kurangnya tenaga pengajar dan ruangan. Sehingga peserta didik kurang berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran lintas minat. Minat merupakan suatu unsur pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi. Dengan adanya minat belajar yang optimal maka akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal pula. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan membuat peserta didik tersebut belajar dengan penuh keikhlasan dan kegembiraan sehingga akan membuat hasil belajar menjadi lebih baik (Susanto, 2013).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi belajar, perhatian, minat belajar, bakat, intelegensi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga

analisis terhadap minat belajar perlu dilakukan. Menurut Adodo & Gbore (2012) minat menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi peserta didik, ketika peserta didik kehilangan minat belajarnya maka materi yang dipelajari akan mudah dilupakan.

Biologi merupakan cabang ilmu sains yang terdapat pada jurusan IPA untuk SMA. Biologi sangat berkaitan erat dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan sekedar penguasaan terhadap kumpulan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja melainkan merupakan proses penemuan juga. Menurut Muldayanti (2013) umumnya peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip biologi. Ketidaktahuan peserta didik mengenai konsep-konsep biologi menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran biologi. Adapun pengaruh lainnya yang menyebabkan peserta didik kurang berminat pada pembelajaran biologi yaitu pengajar biologi yang mengajar secara monoton, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan hanya berpegang pada buku-buku paket saja.

Menurut Ahmadi & Widodo (2013) permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran biologi diantaranya kurangnya antusiasme serta minat belajar pada peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran biologi memiliki banyak kompetensi yang menuntut peserta didik untuk menghafal. Dengan kurangnya minat belajar pada peserta didik terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Tidak adanya minat belajar dapat disebabkan karena tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, serta tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga menimbulkan banyak problema pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap guru biologi yang mengajar di kelas lintas minat SMAN 1 Mandirancan, implementasi lintas minat tidak sesuai dengan pedoman dari kemendikbud dimana seharusnya pemilihan mata pelajaran lintas minat dilakukan dengan mengisi formulir

oleh peserta didik yang diisi sesuai dengan minat, bakat, arahan orang tua dan masukan dari guru bimbingan konseling. Namun, di sekolah tersebut pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh sekolah, begitu pula dengan pemilihan mata pelajaran lintas minat biologi pada kelompok peminatan IPS yang dipilih oleh sekolah. Dengan pemilihan mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran tersebut karena tidak sesuai dengan minat peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap minat belajar biologi pada siswa rumpun lintas minat di SMAN 1 Mandirancan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu pemilihan mata pelajaran lintas minat yang tidak sesuai dengan pedoman dari kemendikbud dimana pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh sekolah tidak berdasarkan minat siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai minat belajar biologi pada siswa rumpun lintas minat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini terfokus untuk menganalisis minat belajar biologi pada siswa rumpun lintas minat di SMAN 1 Mandirancan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan yang timbul yaitu:

1. Bagaimana minat belajar biologi pada siswa rumpun lintas minat di SMAN 1 Mandirancan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa rumpun lintas minat pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Mandirancan?

E. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui minat belajar biologi pada siswa rumpun lintas minat di SMAN 1 Mandirancan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa rumpun lintas minat pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Mandirancan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai minat belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah, sekolah memiliki guru yang semakin terbuka wawasannya tentang minat belajar peserta didik dalam memilih kelompok peminatan.
3. Bagi guru, guru dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

